

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membuat manusia yang lebih baik. Setiap manusia dilahirkan dengan potensi-potensi yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dan dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Selanjutnya tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan nasional, peserta didik harus dalam kondisi yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani agar siap menerima semua pelajaran yang

diberikan. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai kemampuan hidup sehat harus dimulai sedini mungkin. Selanjutnya untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan penyelenggaraan kesehatan sekolah.

Menjaga kesehatan sebenarnya tidak terlalu sulit, akan tetapi untuk menjalaninya tentu saja harus disertai dengan kedisiplinan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan itu berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung terciptanya peningkatan status kesehatan seseorang. Peserta didik tentu harus diarahkan agar tetap hidup sehat. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 45 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa:

“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kesehatan peserta didik sangatlah penting, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus diprioritaskan dalam hal kesehatan di sekolah agar dapat belajar dengan baik, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal, sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kesehatan para peserta didik, maka diperlukannya sebuah organisasi dimana berguna untuk memelihara atau menjaga seluruh warga di lingkungan sekolah tersebut. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Pokok-Pokok Kesehatan Nomor 9 Tahun 1960 BAB II Pasal 9 Ayat 2 yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan keturunan dan pertumbuhan anak yang sempurna, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat remaja dan keolahragaan”.

Selanjutnya dari penjelasan di atas salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik adalah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pendirian UKS merupakan usaha Pemerintah dalam memberikan ilmu pengetahuan dari berbagai bidang termasuk ilmu tentang kesehatan yang didirikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Kesehatan, dan Departemen Dalam Negeri pada tahun 1956 melalui *project* pilot di Jakarta dan Bekasi untuk Sekolah Formal.

Untuk mencapai kemantapan dan pembinaan secara terpadu ditetapkan pada Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah.

Pembinaan dan pengembangan UKS sebagai upaya pendidikan dan kesehatan harus dilaksanakan secara terpadu, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. UKS perlu ditingkatkan agar derajat kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah tercapai melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Akan tetapi, ketersediaan sarana dan prasarana

UKS sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaannya. Setiap sekolah wajib memiliki UKS, agar seluruh siswa dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik di sekolah tersebut. Pelaksanaan UKS tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sekolah, baik untuk peserta didik, guru, dan karyawan. Selanjutnya UKS juga untuk mewujudkan lingkungan yang sehat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan kondusif.

Penelitian yang penulis lakukan pada UKS di Kecamatan Rambah Hilir memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini ada empat kategori yang dinilai Penerapan Trias UKS, Status Kesehatan, Sumber Daya, dan Peran TP UKS. Selanjutnya pengambilan sampel penelitian kepada Kepala Sekolah, Petugas Puskesmas, Peserta Didik, dan TP UKS. Jadi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada tanggal, 27 September 2019 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Rambah Hilir dengan Kepala Sekolah Bapak Faisal dan Pembina UKS Ibu Rahma Deni, menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kepengurusan dalam pengelolaan UKS, tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa aspek yang belum maksimal. Terutama kemampuan dalam menjalankan UKS dikarenakan tidak adanya evaluasi, sosialisasi/ pembinaan berkelanjutan yang lebih terfokus tentang UKS itu sendiri dari Dinas terkait. Selain itu, sarana dan prasarana UKS yang kurang lengkap dan kurang terawat.

Termasuk juga ruang UKS hanya dijadikan tempat untuk menghindari belajar bagi peserta didik. Penulis juga melihat di ruang UKS obat-obatan

tidak diletakkan pada tempatnya serta kesediaan obat dari puskesmas sangat terbatas serta kurang lengkap. Sarana dan prasana yang ada di UKS pada SMAN 1 antara lain yaitu kotak P3K, tempat tidur beserta kasur dan bantal, meja, tandu, buku rapot kesehatanku, terdapat Poster dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan, buku pedoman UKS, minyak kayu putih, gedung UKS, kipas angin serta nama ruang UKS. Dan masalah lainnya belum adanya penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN 1 di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara penulis di SMAN 2 Kecamatan Rambah Hilir kepada tanggal 19 September 2019 dengan Kepala Sekolah Bapak Nurwan, Pembina UKS Ibu Sri Rahayu, dan Tim Pelaksana UKS, menunjukkan bahwa tidak tersedianya wastafel dan *water closed* (wc) di ruangan UKS. Permasalahan lainnya yaitu ketersediaan buku bacaan mengenai kesehatan masih terbatas. Peran guru PJOK belum maksimal dalam peningkatan UKS, selama ini peran guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dianggap lebih mengetahui tentang pendidikan kesehatan di sekolah karena sudah mendapatkan ilmu pada mata kuliah UKS waktu di perkuliahan.

Akan tetapi terdapat rencana program UKS, kekompakan peserta didik penulis lihat sudah cukup bagus, serta ketika ada kegiatan Karnaval sekolah banyak peserta didik yang membantu Tim UKS. Sarana dan prasana yang ada di UKS pada SMAN 2 antara lain yaitu poster visi dan misi UKS SMAN 2 Rambah Hilir, jam dinding, lemari obat-obatan, kotak P3K, bendera UKS SMAN 2 Rambah Hilir, bendera merah putih, terdapat Poster dan

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan, dua tempat tidur beserta kasur dan bantal, meja, tandu, buku rapot kesehatanku, minyak kayu putih, gedung UKS, buku pedoman UKS, dispenser, kipas angin serta nama ruang UKS. Dan masalah lainnya belum adanya penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN 2 di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Berikutnya hasil observasi dan wawancara penulis di SMAN 3 Kecamatan Rambah Hilir pada tanggal 27 September 2019 dengan Kepala Sekolah Bapak Jawirman dan Pembina UKS Bapak Nasri, menunjukkan bahwa minat peserta didik bergabung dipengurus UKS masih sangat rendah. Berikutnya belum adanya melakukan evaluasi pelaksanaan UKS minimal 1 bulan sekali dan membiasakan anak untuk melakukan olahraga secara teratur. Ditambah lagi peserta didik belum bisa menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh TP UKS di sekolah kemudian menerapkannya dengan tumbuh kembang anak. Selain itu peserta didik kurang menerapkan perilaku hidup sehat. Peserta didik kurang bisa berpikir kreatif untuk membuat program UKS.

Belum adanya Guru BK yang terlatih UKS. Sarana dan prasana yang ada di UKS pada SMAN 3 antara lain yaitu kotak P3K, matras, meja, tandu, minyak kayu putih, gedung UKS, bangku plastik, tongkat untuk orang sakit, lemari, serta nama ruang UKS. Dan masalah lainnya belum adanya penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN 3 di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
2. Minat peserta didik bergabung dipengurus UKS masih sangat rendah.
3. Sarana dan Prasarana UKS yang kurang lengkap dan kurang terawat.
4. Ruang UKS hanya dijadikan tempat untuk menghindari belajar bagi peserta didik.
5. Obat-obatan tidak diletakkan pada tempatnya serta kesediaan obat dari puskesmas sangat terbatas serta kurang lengkap.
6. Tidak tersedianya wastafel dan wc di ruangan UKS.
7. Ketersediaan buku bacaan mengenai kesehatan sangat perlu untuk ditingkatkan.
8. Peran guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) belum maksimal dalam peningkatan UKS.
9. Peserta didik kurang bisa berpikir kreatif untuk membuat program UKS.
10. Belum adanya Guru BK yang terlatih UKS.
11. Belum adanya melakukan evaluasi pelaksanaan UKS minimal 1 bulan sekali dan membiasakan anak untuk melakukan olahraga secara teratur.
12. Peserta didik belum bisa menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh TP UKS di sekolah kemudian menerapkannya dengan tumbuh kembang anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mempertimbangkan banyak hal seperti biaya, waktu, dan sumber bacaan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang “Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai lebih dalam usaha mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang pelaksanaan UKS dan pembelajaran pendidikan kesehatan umumnya dan secara khususnya dalam meningkatkan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, yang diantaranya yaitu:

a. Bagi Penulis

- 1) Syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- 3) Akan mendapatkan jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk memberikan pengetahuan tentang hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang baik.

c. Bagi Pembina UKS

- 1) Sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan perbaikan untuk membuat kebijakan dalam pelaksanaan UKS.
- 2) Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan UKS di sekolah, dalam upaya mewujudkan sekolah yang sehat dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi Dinas Kesehatan, dan Disdikpora

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan dan sebagai tolak ukur untuk kinerja UKS SMAN di Kecamatan Rambah Hilir.

e. Bagi Perpustakaan

- 1) Sebagai bahan bacaan dibidang Pendidikan Kesehatan.
- 2) Sebagai bahan tambahan referensi dibidang UKS sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil tentang Evaluasi UKS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Asrul *dkk* (2014: 3), menyatakan evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Selanjutnya Mahmudi (2011: 116), mengemukakan evaluasi program ialah aktivitas yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil keputusan. Selain itu Arikunto (2015: 39), menyatakan evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai. Dari penjelasan pengertian di atas dapat diambil kesimpulannya oleh penulis bahwa evaluasi adalah proses penggambaran informasi secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai.

b. Fungsi Evaluasi

Sudijono dalam Qomari (2008: 5), mengemukakan secara umum evaluasi berfungsi untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan melakukan penyempurnaan. Sedangkan Susilaningsih (2012: 236-237), fungsi evaluasi program yaitu: memperbaiki metode yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu program agar selalu konsisten dengan tujuan yang telah ditentukan, mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh dari program, membantu memilih strategi yang paling tepat dalam

rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, menentukan apakah program tepat sasaran, dan mengukur apakah program mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulannya oleh penulis bahwa fungsi evaluasi untuk mengetahui tentang kemajuan, tingkat keberhasilan, sasaran, dan melakukan penyempurnaan.

2.1.2 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Kurnia (2017: 3), menyatakan UKS adalah wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini. Sedangkan, Kemendikbud (2012: 3) mengemukakan bahwa UKS adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA. Selain itu, UKS merupakan peningkatan upaya pendidikan dan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing dalam melaksanakan prinsip hidup sehat di kehidupan sehari-hari yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yang merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk (Nurhayu *dkk*, 2018: 770). Dari penjelasan pengertian di atas dapat diambil kesimpulannya oleh penulis bahwa UKS adalah wadah atau organisasi dalam bentuk usaha terpadu pada pendidikan formal (TK, SD, SMP, dan SMA) tentang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat serta upaya peningkatan derajat kesehatan dalam melaksanakan prinsip hidup sehat pada kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan UKS

Kurnia (2017: 3), tujuan UKS adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Sedangkan Kemendikbud (2014: 3-4), tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan tujuan UKS secara khusus adalah memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan.
- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial.
- 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, rokok, dan sebagainya.

TIM Pembina UKS Pusat (2007) dalam Habibie (2016: 42), tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani, sehingga anak didik tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktivitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang lebih berkualitas. Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan,

kesehatan, dan prestasi belajar peserta didik dengan cara mempertinggi derajat kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Program UKS

Program UKS mempunyai Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Sitepu *dkk*, 2015: 799). Sedangkan Kurnia (2017: 5-15), UKS memiliki tiga program utama yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Ketiga komponen tersebut disebut dengan Trias UKS. Trias UKS menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah atau madrasah. Berikut ini penjelasan dari tiga program utama UKS, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan Kesehatan



Gambar 2.1 Pelaksanaan Cuci Tangan Bersama dan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Baik
Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/ Madrasah Sehat Tingkat SD/MI (2018)

Pendidikan kesehatan mengacu pada pendidikan dan konseling tentang bagaimana menjalani hidup sehat. Oleh karena itu, pendidikan ini meliputi pengetahuan mengenai kesehatan, nutrisi, penyalahgunaan alkohol,

narkoba, dan merokok, termasuk pula pendidikan seksual dan masalah-masalah lainnya yang dapat merugikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan diberikan kepada peserta didik, yang termasuk bagian dari kurikulum pelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan dan mengembangkan kepribadiannya.

a) Tujuan Pendidikan Kesehatan

- (1) Memiliki pengetahuan bagaimana hidup sehat dan info kesehatan lainnya.
- (2) Memiliki nilai dan sikap positif tentang prinsip hidup sehat.
- (3) Berperilaku hidup sehat dan bersih.
- (4) Memiliki keterampilan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, memberikan pertolongan, dan perawatan.
- (5) Memahami berbagai prinsip yang berkenaan dengan pencegahan penyakit bagaimana menerapkannya.
- (6) Tidak terhadap pengaruh buruk dari luar, seperti narkoba, rokok, pergaulan bebas, dan hidup tidak sehat.

b) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan ini bisa didapatkan dalam dua cara, yaitu melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan kurikuler, pendidikan kesehatan diberikan sebagaimana pelajaran lainnya yang didapatkan di dalam kelas. Sedangkan, dalam kegiatan ekstrakurikuler,

pendidikan kesehatan yang sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

(1) Kegiatan Intrakurikuler

Pendidikan kesehatan sebagian dari kegiatan kulikuler, tentunya bergantung juga dengan tingkat pendidikan siswa mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Masing-masing memiliki materi dengan bobot yang berbeda, yang disesuaikan dengan jenjang masing-masing peserta didik.

(2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program yang tertulis dalam kurikulum. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan dan mempertajam keterampilan siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang penting adalah bimbingan dan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler biasanya menyangkut kegiatan *outdoor*, seperti kegiatan wisata atau kemah yang bertemakan kesehatan. Ada juga bentuk bimbingan dan diskusi, dimana siswa bukan hanya mendapatkan bimbingan mengenai kesehatan, juga bertanya jawab mengenai masalah kesehatan melalui diskusi.

2) Pelayanan Kesehatan



Gambar 2.2 Pelaksanaan Pemberian Imunisasi
Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/
Madrasah Sehat Tingkat SD/MI (2018)

Selain pendidikan, adanya UKS di sekolah juga sebagai sarana pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah memberikan layanan pengobatan jika ada warga sekolah yang sakit, khususnya para peserta didik. Selain itu, layanan kesehatan juga dapat berupa upaya pencegahan penyakit dan peningkatan daya tahan tubuh. Dengan adanya layanan kesehatan ini, diharapkan pula peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan hidup sehat.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan sekolah dilakukan secara komprehensif, yaitu yang bersifat menyeluruh. Kegiatannya yang ditujukan pada peningkatan kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan terhadap serangan penyakit. Dua hal tersebut didukung oleh kegiatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan.

Berikut beberapa kegiatan dan tujuannya menyangkut pelayanan kesehatan.

a) Kegiatan Peningkatan (Promotif)

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan ini adalah berupa penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan. Melalui kegiatan ini peserta didik diberikan pembekalan berbagai hal mengenai kegiatan kesehatan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pemberian layanan kesehatan. Misalnya, pemilihan dokter kecil, biasanya pesertanya adalah anak SD. Selain itu ada juga kegiatan palang merah remaja.

b) Kegiatan Pencegahan (Preventif)

Kegiatan UKS yang berhubungan dengan pencegahan ini salah satunya adalah meningkatkan daya tahan peserta didik. Kegiatan penyembuhan dan pemulihan diberikan mencegah penyakit atau luka yang diderita peserta didik tidak sampai parah atau terjadinya komplikasi. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya kuratif dan rehabilitatif ini, yaitu mendiagnosa dini tanda-tanda penyakit, memberikan pengobatan ringan, memberikan pertolongan pertama, dan melakukan rujukan medis untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat



Gambar 2.3 Pemanfaatan Halaman Sekolah
 Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/
 Madrasah Sehat Tingkat SD/MI (2018)

Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Dalam pelaksanaannya, pembinaan lingkungan sekolah meliputi kegiatan identifikasi masalah dengan cara pengamatan. Hal ini supaya permasalahan bisa di atasi dengan tepat. Jika ditemukan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan dalam upaya mengatasi masalah yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan indikator keberhasilan. Jika perencanaan sudah matang barulah dilakukan tindakan intervensi, yaitu keterlibatan dalam menghadapi permasalahan.

Tindakan intervensi ini meliputi penyuluhan, perbaikan sarana, dan pengendalian.

Selain itu, menurut Kemenkes RI (2018: 56) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan sekolah sehat, kegiatan pendidikan kesehatan, pelaksanaan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat (Trias UKS) dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar keseharian di sekolah adalah seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Program UKS

Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/ Madrasah Sehat Tingkat SD/MI (2018)

Dari uraian pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa program UKS yaitu rancangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat melalui sekolah sedini mungkin pada pengelolaan UKS dengan Trias UKS (Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat).

d. Sasaran UKS

Sasaran UKS adalah peserta didik dari tingkat Pendidikan Menengah Atas (TK/ RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA) termasuk perguruan tinggi peserta didik di perguruan tinggi agama beserta lingkungannya

(Kemendikbud, 2014: 4). Sedangkan Kemendikbud (2012: 4), sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi: Sasaran Primer: peserta didik, Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/ tutor, komite sekolah/ orang tua, pengelola pendidikan, serta Tim Pelaksana UKS disetiap jenjang, dan Sasaran Tertier: lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya. Selanjutnya menurut Kemendikbud Edisi Revisi (2012: 3), sasaran Pembinaan UKS adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik.
- 2) Pembina teknis (guru dan petugas kesehatan).
- 3) Pembina nonteknis (pengelola pendidikan, karyawan sekolah/ madrasah.
- 4) Sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan.
- 5) Lingkungan (lingkungan sekolah/ madrasah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah/ madrasah.

Menurut Putra (2019: 106) menemukan bahwa zaman yang semakin modern menuntut segalanya dilaksanakan secara praktis termasuk dibidang olahraga. Tidak memiliki waktu merupakan alasan klasik yang sering diucapkan ketika seorang diharuskan untuk berolahraga. Terutama jika orang tersebut tidak memiliki banyak aktivitas fisik, maka dibutuhkan olahraga yang praktis tapi tetap efektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran UKS adalah seluruh peserta didik pada pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak,

Sekolah Dasar/ Sederajat, Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat, Sekolah Menengah Atas/ Sederajat, termasuk peserta didik di perguruan tinggi agama dan seluruh (guru serta karyawan sekolah).

e. Struktur Organisasi UKS

Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah BAB IV Pasal 15 menyatakan bahwa:

“TP UKS/ M dan Tim Pelaksana UKS/ M sebagaimana terdiri dari: TP UKS/ M Pusat, TP UKS/ M Provinsi, TP UKS/ M Kabupaten/kota, TP UKS/ M Kecamatan, dan Tim Pelaksana UKS/ M”.

Menurut Kemendikbud (2014: 5-7), untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan UKS secara terpadu dan terkoordinasi, maka dibentuk TIM Pembina UKS pada setiap jenjang Pemerintahan, yaitu: Tim Pembina UKS Pusat, Tim Pembina UKS Provinsi, Tim Pembina UKS Kab/ Kota, dan Tim Pembina UKS Kecamatan.

Sedangkan di sekolah dinamakan Tim Pelaksana UKS. Sedangkan struktur organisasi Tim Pembina UKS tingkat Kecamatan yang bertugas membina langsung sekolah di wilayah kerjanya adalah sebagai berikut:

Ketua	: Camat
Ketua I	: Kepala cabang Dinas Pendidikan Kecamatan/ UPTD Pendidikan Kecamatan
Ketua II	: Kepala Puskesmas
Ketua III	: Penilik/ Pendais/ Pengurais/ PPA/ KUA
Ketua IV	: Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan

Ketua V : Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan
 Sekretaris : Sekretaris Kecamatan
 Anggota : Unsur Kantor Kecamatan
 Unsur Puskesmas
 Unsur Kementerian Agama
 Unsur PKK Kecamatan
 Unsur yang dianggap perlu

Struktur Tim Pelaksana UKS yaitu:

Pembina : Lurah/ Kepala Desa
 Ketua : Kepala Sekolah
 Sekretaris I : Guru Pembina UKS/ Pembina UKS
 Sekretaris II : Ketua Komite Sekolah
 Anggota : Unsur Komite Sekolah/ Orang Tua
 Unsur Petugas UKS Puskesmas
 Unsur Guru
 Unsur Peserta Didik

f. Pentingnya UKS di Sekolah

UKS memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah, dan memiliki potensi besar dalam penyuksesan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas. Oleh karena itulah UKS dapat digunakan sebagai wadah sekaligus kendaraan yang dapat digunakan oleh berbagai program kesehatan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), kesehatan lingkungan, pengobatan, promosi kesehatan, dan lain-lain (Saryono *dkk*, 2007: 95). Sedangkan menurut Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah BAB I Pasal 1 Ayat 1-5 mengemukakan bahwa:

1. Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah yang selanjutnya disingkat UKS/ M adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan

- kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
2. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
 3. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
 4. Tim Pembina UKS/ M, selanjutnya disingkat TP UKS/ M adalah organisasi yang menangani UKS/ M, baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten/ Kota dan Kecamatan.
 5. Tim Pelaksana UKS/ M adalah organisasi yang melaksanakan UKS/ M yang berkedudukan di Sekolah.
 6. Sekretariat TP UKS/ M adalah perangkat organisasi TP UKS/ M.

Selanjutnya, menurut Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah pada BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Sasaran UKS/ M dalam Peraturan Bersama ini meliputi: peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa UKS sangat penting, karena UKS adalah usaha Pemerintah dalam memberikan ilmu pengetahuan dari berbagai bidang termasuk ilmu tentang kesehatan kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah. Pemerintah sangat serius dalam memberikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik. Selanjutnya, Pemerintah melakukan upaya untuk mencapai kemandirian dan

pembinaan secara terpadu dengan ditetapkan pada Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014, Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, penulis mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Penelitian Saryono *dkk* (2007: 95), yang meneliti tentang “Pelaksanaan Trias Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif selama survei di SMP di selatan dan barat Kabupaten Purwokerto dengan *cluster* sampling. Responden adalah siswa dan guru yang melakukan program sekolah kesehatan. Data ditunjukkan dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi program sekolah kesehatan tentang pendidikan kesehatan, perawatan kesehatan, dan kesehatan lingkungan memfasilitasi masing-masing sebesar 90,45%, 70,85%, dan 50,89%. Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di sekolah telah terlaksana di SMP wilayah Purwokerto Timur dan Barat. Sedangkan program pelayanan kesehatan di sekolah secara umum belum dilaksanakan, meskipun ada sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa program tersebut telah dilaksanakan. Program pembinaan lingkungan sekolah sehat telah terlaksana di sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya pemasangan poster/media tentang kesehatan, penyediaan/pemeliharaan sarana dan pra sarana serta lingkungan fisik di sekolah. Perlu kiranya untuk terus meningkatkan pelaksanaan program Trias UKS sehingga kesehatan siswa lebih terjamin kualitasnya.
2. Penelitian Mahdi Habibie (2016: 40), yang meneliti tentang Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani di SMP se- Kecamatan Mojowarno Kabuapten Jombang. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu SMP Se-Kecamatan Mojowarno. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi UKS dan angket untuk guru pendidikan jasmani. Teknik analisis data adalah menggunakan perhitungan mean, standart deviasi, varian dan persentase. Hasil penelitian

yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yakni pada pendidikan kesehatan, 1 sekolah tidak melaksanakan UKS, 2 sekolah memperoleh strata minimal, 2 sekolah memperoleh strata standar dan satu sekolah memperoleh strata optimal. Pelayanan kesehatan 1 sekolah tidak memenuhi strata karena tidak melaksanakan UKS, 4 sekolah memperoleh strata minimal dan 1 sekolah memperoleh strata optimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat 2 sekolah tidak memenuhi strata, 3 sekolah memperoleh strata standar dan 1 sekolah memperoleh strata optimal. Hasil dari angket guru pendidikan jasmani tiap guru memperoleh kriteria masing-masing yakni guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Mojowarno memperoleh kriteria berperan dalam pelaksanaan UKS, guru pendidikan jasmani di SMP Pancasila dan SMP Kristen YBPK berkriteria sangat berperan dalam pelaksanaan UKS, dan guru pendidikan jasmani di SMPN 2 Mojowarno, SMP Islam Mojopahit, SMP Dwi Dharma memperoleh kriteria kurang berperan. Dari hasil kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani pada pelaksanaan UKS perlu ditingkatkan karena masih banyak guru yang memperoleh kriteria kurang berperan dalam pelaksanaan UKS. Hasil penghitungan dari angket guru pendidikan jasmani Se- Kecamatan Mojowarno yakni jumlah nilai 53, rata-rata 9, standar deviasi 3.19, varian 10.17 dan persentase di setiap guru yakni guru PJOK di SMPN 1 Mojowarno sebesar 73%, SMPN 2 Mojowarno sebesar 33%, SMP Pancasila 80%, SMP Kristen YBPK 80%, SMP Islam Mojopahit sebesar 47%, SMP Dwi Dharma sebesar 40%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SMP se-kecamatan Mojowarno perlu ditingkatkan karena masih ada sekolah yang belum melaksanakan UKS dan sebagian besar sekolah hanya memperoleh strata yang rendah. Untuk peran guru pendidikan jasmani juga perlu ditingkatkan karena sebagian besar guru pendidikan jasmani kurang berperan dalam pelaksanaan UKS.

3. Penelitian Desi Kristianti Praditya dan Juanita Dolores Hasiane N (2017: 224), yang meneliti tentang Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pjok dalam Pendidikan Kesehatan Di SMP Negeri se Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mempunyai fungsi utama yaitu untuk mengajar dan mendidik melalui aktifitas fisik dan mengajarkan kesehatan, sehingga PJOK merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan kesehatan kepada peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah melaksanakan kegiatan UKS yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Untuk mendukung kegiatan UKS dibutuhkan peran dari berbagai pihak salah satunya adalah peran guru PJOK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan UKS yang ada di SMP Negeri se-kecamatan Gempol, dan mengetahui peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Gempol. Penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pembina UKS dan Guru PJOK di SMP Negeri se-kecamatan Gempol. Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Teknik analisis data

adalah menggunakan perhitungan mean, standart deviasi, varian dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yakni pendidikan kesehatan, 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah berstrata standart, 1 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan kesehatan, 1 sekolah memperoleh strata minimal, dan 2 sekolah memperoleh strata standart. Pembinaan lingkungan sekolah sehat, 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah memperoleh strata optimal dan 1 sekolah memperoleh strata paripurna. Hasil penghitungan angket guru PJOK, 3 guru kriteria berperan dengan persentase 61-80%, 1 guru termasuk kriteria sangat berperan dengan persentase antara 81-100%, dan 3 guru berkriteria cukup dengan persentase 41-60%, dengan jumlah nilai 70, rata-rata 10, standar deviasi 1.91 dan varian 3.67. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SMP Negeri 3 Gempol perlu ditingkatkan karena pelaksanaan UKS tersebut harus memenuhi strata standart. Tetapi guru PJOK harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah.

4. Penelitian Robi Syah Anwar¹, *dkk* (2019: 1), yang meneliti tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pelaksanaan UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan kesehatan sekolah di SMPN 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian siswa SMPN 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi berjumlah 401 orang. Sampel diambil menggunakan teknik “Random Sampling” berjumlah 40 orang. Instrument yang digunakan adalah observasi dan angket. Angket yang digunakan dengan skala Guttman. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil perhitungan 1) Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMPN 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi adalah sebesar 80,42% artinya klasifikasi baik. 2) Pelaksanaan pelayanan kesehatan di SMPN 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi adalah sebesar 75,42% artinya klasifikasi baik. 3) Keadaan kesehatan lingkungan sekolah di SMPN 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi adalah sebesar 81,25% artinya klasifikasi sangat baik. 4) Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi adalah sebesar 75,42% artinya berada klasifikasi baik.
5. Penelitian Erdina Aldy Cahyono dan Faridha Nurhayati (2020: 9), yang meneliti tentang Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SMA/SMK di Kota Surabaya. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan bagian program kesehatan yang ditujukan untuk anak yang berada di sekolah. Usaha kesehatan sekolah sebagai upaya melaksanakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terpadu. Diadakannya usaha kesehatan sekolah diharapkan dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan prinsip hidup sehat ke dalam kehidupan sehari – hari. Alasan adanya usaha kesehatan sekolah adalah anak usia sekolah masih taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih mudah untuk dibimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMA/SMK di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian

deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat tentang populasi yang diteliti. Desain penelitian menggunakan penelitian non – eksperimen dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan angket Health Promoting School Observation Sheets For High School dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah SMA dan SMK di Kota Surabaya yang menggunakan sampel 5 Sekolah Menengah Atas Negeri, 5 Sekolah Menengah Atas Swasta, dan 5 Sekolah Menengah Kejuruan. Analisis data menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah SMA dan SMK di Kota Surabaya menjelaskan bahwa untuk program pendidikan kesehatan terdapat 5 sekolah yang berada di strata minimal (33%), 3 sekolah yang berada di strata standar (20%), 2 sekolah yang berada di strata optimal (13%), dan 5 sekolah yang berada di strata paripurna (33%). Untuk program pelayanan kesehatan terdapat 13 sekolah yang berada di strata minimal (87%), 1 sekolah yang berada di strata standar (7%), dan 1 sekolah yang berada di strata optimal (7%). Untuk program pembinaan lingkungan sekolah sehat terdapat 14 sekolah yang berada di strata minimal (93%), dan 1 sekolah berada di strata standar (7%).

6. Penelitian Leni Apriani dan Novri Gazali (2018: 20), yang meneliti tentang Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru sebanyak 118 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara total sampling yang berjumlah 118 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang dibuat berdasarkan buku pedoman untuk tenaga kesehatan usaha kesehatan sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian dari 5 sekolah maka dapat disimpulkan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru secara keseluruhan berkategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) aspek lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan kategori cukup, (2) aspek pendidikan atau penyuluhan di sekolah dengan kategori kurang baik, (3) aspek pelayanan kesehatan di sekolah dengan kategori kurang baik.
7. Penelitian Mohammad Fakhruddin Sholeh dan Junaidi Budi Prihanto (2016: 200), yang meneliti tentang Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam Pendidikan Kesehatan di Sma Negeri se-Kecamatan Bojonegoro. Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, pengetahuan kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Untuk mendukung pelaksanaan UKS dibutuhkan berbagai pihak salah satunya adalah guru pendidikan jasmani. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri seKecamatan Bojonegoro tahun 2015, (2) Untuk mengetahui gambaran Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Teknik analisis data menggunakan presentase, mean, dan standart deviasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yakni pada pendidikan kesehatan, dari ke 4 sekolah tersebut 2 sekolah berstrata optimal, dan 2 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan Kesehatan, dari 4 sekolah 1 sekolah berstrata optimal. 1 sekolah berstrata standart, dan 2 sekolah berstrata minimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat, 2 sekolah, 1 sekolah menempati strata standart, 1 sekolah menempati strata minimal. Hasil penghitugan angket guru PJOK, 4 guru sudah berperan dalam pelaksanaan UKS dan 6 guru sangat berperan dalam pelaksanaan UKS. Dengan nilai 126, rata-rata sebesar 12, standar deviasi 1,7 dan varian sebesar 2,9. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan UKS di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro baik, karena semua sekolah melaksanakan kegiatan UKS dan sebagian besar sekolah berstrata standart. Untuk peran guru PJOK harus lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah.

2.3 Kerangka Konseptual

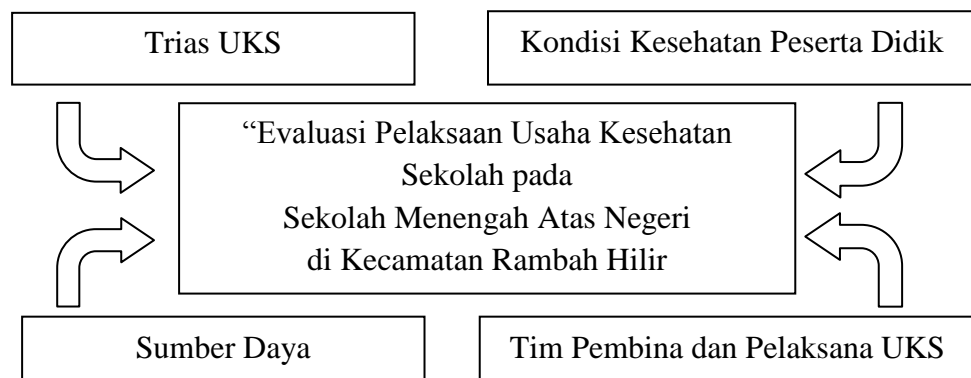
Kerangka berpikir merupakan konsep dasar pemikiran seorang penulis untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Oleh karena itulah, berdasarkan teori-teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan pada kajian pustaka, dapat disusun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai tempat belajar mengajar harus menjadi tempat yang nyaman, bersih, dan sehat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta

didik dan mutu pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui UKS, dengan tiga program UKS meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Selanjutnya, sasaran UKS adalah seluruh peserta didik pada pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar/ Sederajat, Sekolah Menengah Pertama/ Sederajat, Sekolah Menengah Atas/ Sederajat, termasuk peserta didik di perguruan tinggi agama dan seluruh (guru serta karyawan sekolah).

2. Kondisi Kesehatan peserta didik sangat berdampak pada proses belajar mengajar, karena ketika peserta didik dalam kondisi tidak sehat maka tidak akan optimal proses belajar mengajar tersebut.
3. Sumber daya menjadi sangat penting karena meliputi sarana dan prasarana UKS, guru pembina UKS terlatih UKS, guru PJOK terlatih UKS, guru bimbingan konseling terlatih UKS, Kepala Sekolah Terorientasi UKS, guru dan wali kelas terorientasi UKS, guru BK mendapat orientasi PKHS, guru dan wali kelas terorientasi kesehatan reproduksi, Sekolah (Kepala Sekolah/ pembina UKS/ wali kelas/ guru lainnya) terorientasi model sekolah, komite sekolah dan orang tua/ wali terorientasi model sekolah sehat, dan kader kesehatan sekolah/ remaja. Selain itu, segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat serta penunjang utama atas terselenggaranya proses kegiatan UKS.
4. Tim Pembina dan Pelaksana UKS sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan UKS ini karena merancang rencana kerja UKS, koordinasi berkala monitoring pelaksanaan UKS di Sekolah, dan terdapat

evaluasi pelaksanaan UKS. Akan tetapi pemahaman tentang pelaksanaan UKS masih sangat minim, terutama menjalankan program UKS. Sosialisasi/ pembinaan berkelanjutan yang lebih terfokus tentang UKS itu sendiri dari Dinas terkait sangat diperlukan agar pelaksanaan UKS dapat sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan UKS di Sekolah.



Gambar 2.5 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan. Rangarajan (2013) dalam Sinambela (2014: 66) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Efendi (1998) dalam Sinambela (2014: 68), metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Widodo (2017: 70), pengambilan *purposive sampling*, apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Instrumen penelitian ini yaitu Kuesioner (angket).

Sedangkan skor yang diperoleh dari kuesioner (angket) dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian (Widodo, 2017: 200). Berdasarkan Kemenkes RI (2018: 49), skornya terbagi menjadi 4 yang

diantaranya minimal ($\leq 50\%$), standard (51%-70%), optimal (71%-80%), dan paripurna ($\geq 81\%$).

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 03 April – 13 Mei 2020. Penelitian akan dilakukan dengan cara *online* menggunakan *Google Form* pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1, SMAN 2, dan SMAN 3 di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek/ subyek itu (Sugiyono, 2017: 80).

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir. Besar populasinya adalah terdiri 3 sekolah, yaitu SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 3.

Tabel 3.1 Daftar Nama dan Alamat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMAN 1	Jalan Raya Kulim Jaya, Desa Muara Rumbai
2	SMAN 2	Jalan Tuanku Tambusai, Kumu Desa Rambah
3	SMAN 3	Jalan Pelajar No. 02, Desa Muara Musu

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017: 81), menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Kepsek), Puskesmas, Peserta Didik, Tim Pembina (TP) UKS yang terdiri dari 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Widodo (2017: 70), pengambilan *purposive sampling*, apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya.

Karakteristik Kepala Sekolah (Kepsek) adalah sebagai pimpinan di SMAN, sedangkan karakteristik peserta didik ialah yang terlibat dalam kepengurusan UKS, dan karakteristik petugas puskesmas ialah petugas yang bertanggung jawab tentang kesehatan dan obat-obatan di SMAN, dan karakteristik Tim Pembina (TP) UKS yaitu orang yang bertanggung jawab membina, mengarahkan, dan mengevaluasi UKS. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 3.2 Jumlah Seluruh Sampel.

No	Nama Sekolah	Kepsek	Puskesmas	Peserta Didik	TP UKS
1	SMAN 1	1	1	7	1
2	SMAN 2	1	1	7	3
3	SMAN 3	1	1	7	1
Jumlah		3	3	21	5
Jumlah Total		32			

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah “suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian” (Maksum, 2012: 29) dalam (Habibie, 2016: 43). Sedangkan, dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yakni Evaluasi Pelaksanaan UKS.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya dengan pihak-pihak terkait. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Widodo (2017: 70), pengambilan *purposive sampling*, apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Instrumen penelitian ini yaitu Kuesioner (angket).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 102). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang isinya ingin mengetahui tentang evaluasi pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142).

Penelitian ini akan dimulai dengan membuat instrumen yang dapat memperlihatkan pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir. Instrumen tersebut menggunakan skala *likert* dengan masing-masing item pertanyaan akan diberi skor yang berbeda. Sinambela (2014: 144), skala *likert* sangat banyak digunakan dalam penelitian sosial khususnya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penyusunan instrumen pada penggunaan ini diawali dengan penelaahan teoretik yang menghantarkan penulis dalam penentuan, dimensi variabel tersebut, menentukan berbagai indikator atau petunjuk dari dimensi yang relevan, kemudian merancang butir soal. Kemenkes RI (2018: 25), komponen skor instrumen penilaian ini terbagi menjadi 0, 1, 2, 3, dan 4 dengan penilaian menyesuaikan dengan pertanyaan di kuesioner (angket).

Untuk mengungkap gambaran yang tersedia selengkapnya mengenai Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan kisi-kisi Instrumen. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian Evaluasi Pelaksanaan UKS pada SMAN di Kecamatan Rambah Hilir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
 Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/
 Madrasah Sehat Tingkat SD/MI (2018)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Ket
Trias UKS	1. Pendidikan Kesehatan	1 – 10	Kuesioner
	2. Pelayanan Kesehatan	1 – 2	Kuesioner
	3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	1 – 12	Kuesioner
Status Kesehatan	1. Perawakan Gizi peserta didik	1	Kuesioner
	2. Anemia	1	Kuesioner
	3. Tekanan darah	1	Kuesioner
	4. Masalah Kesehatan Penglihatan/ Mata	1	Kuesioner
	5. Risiko Berhubungan dengan Pola Sarapan	1	Kuesioner
	6. Risiko Berhubungan dengan Pola Jajan	1	Kuesioner
	7. Risiko Merokok dan Narkotika, Psitropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)	1	Kuesioner
	8. Risiko Kekerasan	1	Kuesioner
	9. Risiko Infeksi Melunar Seksual	1	Kuesioner
	1. Tersedia Ruang UKS	1	Kuesioner
	2. Terdapat Buku Rapor Kesehatanku	1	Kuesioner
	3. Terdapat Buku Bacaan Lainnya tentang Kesehatan di Kelas	1	Kuesioner
	4. Terdapat Buku Pegangan Kesehatan bagi Guru/ Wali	1	Kuesioner

Sumber Daya	Kelas		
	5. Terdapat Buku Pedoman UKS bagi Sekolah	1	Kuesioner
	6. Terdapat Poster dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan	1	Kuesioner
	7. Terdapat guru Pembina UKS terlatih UKS	1	Kuesioner
	8. Terdapat Guru PJOK terlatih UKS	1	Kuesioner
	9. Terdapat guru BK terlatih UKS	1	Kuesioner
	10. Kepala Sekolah Terorientasi UKS	1	Kuesioner
11. Terdapat Kader Kesehatan Sekolah/ Remaja	1	Kuesioner	
Tim Pembina dan Pelaksana UKS	1. Terdapat SK TP UKS Sekolah	1	Kuesioner
	2. Terdapat Rencana Kerja UKS Sekolah	1	Kuesioner
	3. Terdapat Koordinasi Berkala	1	Kuesioner
	4. Sekolah mendapatkan Pembinaan Model Sekolah Sehat dari Puskesmas	1	Kuesioner
	5. Sekolah mendapatkan Pembinaan Model Sekolah Sehat dari TP UKS Kecamatan	1	Kuesioner
	6. Sekolah mendapatkan Pembinaan Model Sekolah Sehat dari TP UKS Kab/Kota	1	Kuesioner
	7. Sekolah mendapatkan	1	Kuesioner

	Pembinaan Model Sekolah Sehat dari TP UKS Provinsi		
	8. Sekolah melaksanakan monitoring Pelaksanaan UKS di Sekolah	1	Kuesioner
	9. Terdapat Evaluasi Pelaksanaan UKS di Sekolah	1	Kuesioner

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian (Widodo, 2017: 76). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang menurut Kasiram (2008) dalam Sujarweni (2018: 39), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jadi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2006: 3) dalam Ridho Nugroho (2016), rumus mencari persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang Sedang di Cari Presentasinya

$N = \text{Number of Case}$ (Jumlah Frekuensi Banyaknya Individu)


Data yang telah diperoleh dari tiap item tes merupakan data kasar yang kemudian diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan kategori yang telah ditentukan.

Berdasarkan Kemenkes RI (2018: 49), hasil pengisian instrumen stratifikasi UKS tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga didapatkan total skor stratifikasi UKS Sekolah dan Hasil total stratifikasi UKS Sekolah/ kemudian dibandingkan dengan total skor stratifikasi UKS maksimal (semua indikator dan komponen skor 4). Skornya terbagi menjadi 4 ketegori yang diantaranya minimal ($\leq 50\%$), standard (51%-70%), optimal (71%-80%), dan paripurna ($\geq 81\%$) dengan penjelasan sebagai berikut:

- Hasil pengisian instrumen stratifikasi UKS tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga didapatkan total skor stratifikasi UKS Sekolah/ Madrasah X
- Hasil total stratifikasi UKS Sekolah/ Madrasah X kemudian dibandingkan dengan total skor stratifikasi UKS maksimal (semua indikator dan komponen skor 4)
- Jika setelah dibandingkan perolehan total skor stratifikasi UKS Sekolah/ Madrasah X dengan total skor stratifikasi UKS maksimal $\leq 50\%$ maka strata UKS tersebut adalah minimal
- Jika setelah dibandingkan perolehan total skor stratifikasi UKS Sekolah/ Madrasah X dengan total skor stratifikasi UKS maksimal 51-70% maka strata UKS tersebut adalah standar
- Jika setelah dibandingkan perolehan total skor stratifikasi UKS Sekolah/ Madrasah X dengan total skor stratifikasi UKS maksimal 71-80% maka strata UKS tersebut adalah optimal
- Jika setelah dibandingkan perolehan total skor stratifikasi UKS Sekolah/ Madrasah X dengan total skor stratifikasi UKS maksimal ≥ 81 maka strata UKS tersebut adalah paripurna

Tabel 3.4 Norma Kategori
Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/
Madrasah Sehat Tingkat SD/MI (2018)

SEKOLAH X						
NO	Komponen	SKOR				Kategori
		Kepala Sekolah	Puskesmas	Peserta Didik	TP UKS	
1	Penerapan Trias UKS					
2	Status kesehatan					
3	Sumber daya					
4	Peran TP UKS/M					



MINIMAL $\leq 50\%$
STANDARD 51% - 70%
OPTIMAL 71% - 80%
PARIPURNA $\geq 81\%$